


Peran Metode Jarimatika Sebagai Strategi Pembelajaran Menghitung Perkalian yang Menyenangkan di Kelas 3 Sekolah Dasar Unggulan Hamzanwadi

Dina Fadilah^{1*}, Siti Haerun Nisa², Hilda Emilia Khalidayanti³, Windi Indana Lazulfa⁴, Edi Agusman Saputra⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, alan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132, Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
E-mail: dinafadilah29@yahoo.co.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6968>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Jun 2026

Revised: 14 Jun 2026

Accepted: 20 Jun 2026

Kata Kunci:

Jarimatika, Berhitung Cepat, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar.

Keywords:

Jarimatika, Quick Counting, Mathematic Learning, Elementary School.



ABSTRACT

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering dianggap sulit dan membosankan karena guru masih menggunakan metode konvensional yang berfokus pada hafalan rumus, bukan pada pemahaman konsep. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa dalam operasi hitung, terutama perkalian. Upaya pembelajaran sebelumnya seperti metode drill dan penggunaan alat peraga masih belum efektif karena tidak melibatkan pengalaman konkret siswa. Penelitian ini menghadirkan inovasi berupa metode jarimatika, yakni teknik berhitung menggunakan jari sebagai alat bantu konkret yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III SD Unggulan Hamzanwadi melalui penerapan metode jarimatika. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest, melibatkan 13 siswa. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan uji t berpasangan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pretest (74,31) menjadi posttest (92,23), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa metode jarimatika efektif meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekaligus menumbuhkan keaktifan dan rasa percaya diri. Dengan demikian, jarimatika layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran matematika yang konkret, visual, dan menyenangkan di sekolah dasar.

Mathematics learning in elementary school is often perceived as difficult and boring since teachers tend to use conventional methods focused on memorization rather than conceptual understanding. This condition results in low learning motivation and poor performance, especially in multiplication. Previous approaches such as drills and teaching aids have been less effective because they lack students' concrete experiences. This study introduces the Jarimatika method, a finger-based counting technique that provides a fun and concrete learning experience. The study aims to improve third-grade students' multiplication skills at SD Unggulan Hamzanwadi through the Jarimatika method. This research used a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest design, involving 13 students. Data were collected using written tests and analyzed descriptively and statistically using a paired sample t-test. The results showed a significant increase in the average score from 74.31 (pretest) to 92.23 (posttest), with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicate that the Jarimatika method effectively enhances students' arithmetic abilities while fostering activeness and self-confidence. Thus, Jarimatika is an effective, visual, and enjoyable strategy for teaching mathematics in elementary schools.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Dina Fadilah, et al. (2026), Peran Metode Jarimatika Sebagai Strategi Pembelajaran Menghitung Perkalian yang Menyenangkan di Kelas 3 Sekolah Dasar Unggulan Hamzanwadi, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6968>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran penting yang berperan dalam melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun, banyak siswa sekolah dasar yang menganggap matematika sulit dan menakutkan karena proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang berfokus pada hafalan rumus tanpa pengalaman konkret (Wijayanti, Suryani, & Rahmawati, 2023). Akibatnya, siswa menjadi pasif, tidak termotivasi, dan hasil belajar rendah. Persepsi buruk ini muncul karena metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan tidak melibatkan pengalaman belajar yang inovatif. Akibatnya, cenderung pasif, tidak termotivasi, dan memiliki hasil belajar matematika yang buruk.

Dalam pendidikan dasar, guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode konkret dan kontekstual, seperti jarimatika, yang menggunakan jari sebagai media pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa memahami konsep operasi hitung dengan lebih mudah melalui aktivitas kinestetik (Suparni, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti jarimatika. Pendekatan konkret dan kontekstual lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam praktiknya, guru matematika lebih fokus pada menghafal rumus daripada memahami konsep, yang menyebabkan siswa kurang memahami materi (Wijayanti et al, 2023). Jarimatika mengajarkan siswa operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan jari mereka sebagai alat konkret.

Matematika memiliki keunggulan dalam menghubungkan siswa dengan konsep abstrak matematika ke dunia nyata. Begitu pentingnya pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian maka perlu diajarkan dengan baik kepada peserta didik sejak ia berada di jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar adalah awal mula peserta didik belajar perkalian dan pembagian sehingga perlu diberikan pembelajaran yang maksimal agar peserta didik tidak sekadar tahu tetapi dapat memahami konsep daripada perkalian dan pembagian tersebut (Sihombing, Syahrial, & Manurung, 2023).

Karena siswa dapat melakukan tugas mereka sendiri, metode ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam berhitung. Studi menunjukkan bahwa jarimatika mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal ketepatan dan kecepatan berhitung, serta menumbuhkan sikap positif terhadap matematika. Jarimatika juga berperan penting dalam aspek afektif pembelajaran.

Belajar matematika akan lebih efektif apabila pembelajaran tersebut dikemas dalam suasana yang menyenangkan Sutadjeng (2015). Suasana menyenangkan yang dihadirkan oleh guru setiap harinya akan menambah motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak akan merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran dan akan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang asik dan menarik.

Sejalan dengan itu Heruman (2008) menyatakan bahwa penguatan segera diperlukan untuk setiap konsep abstrak yang baru dipelajari siswa dalam matematika agar dapat melekat dalam ingatan mereka. Salah satu cara untuk memberikan penguatan ini adalah dengan menggunakan pendekatan belajar sambil melakukan, juga dikenal sebagai belajar sambil melakukan. Metode ini juga dapat dikemas dalam bentuk belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas rendah SD.

Metode jarimatika dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting karena tidak hanya mempermudah siswa memahami konsep hitung dasar, tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan kepercayaan siswa terhadap pelajaran. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat atau pendidikan dasar, penerapan metode jarimatika memiliki nilai strategis karena dapat membantu guru membuat model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, guru harus melakukan inovasi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak masih berada pada tahap operasional konkret. Selain membantu aspek kognitif, metode jarimatika juga berdampak positif terhadap keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Penelitian Dewi, Suryana, dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa jarimatika dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan berhitung sekaligus menumbuhkan minat belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III SD Unggulan Hamzanwadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode jarimatika terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa tanpa menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan selama delapan kali pertemuan pada bulan Oktober 2025 di SD Unggulan Hamzanwadi. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui dua tahap:

1. Tes awal (pretest): untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa sebelum perlakuan.
2. Tes akhir (posttest): untuk mengukur peningkatan setelah perlakuan.

Perlakuan berupa pembelajaran berhitung cepat dengan metode jarimatika, yang dilakukan secara tatap muka. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase peningkatan. Untuk menguji signifikansi peningkatan, digunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berhitung siswa. Nilai rata-rata pretest adalah 74,31, sedangkan posttest meningkat menjadi 92,23. Peningkatan rata-rata sebesar 17,92 poin atau sekitar 24,1%.

Tabel 1. Data pretest dan posttest dari kemampuan menghitung perkalian siswa.

Statistik	Pretest	Posttest	Selisih
Nilai tertinggi	90	100	+10
Nilai terendah	60	85	+25
Rata-rata	74,31	92,23	+17,92
Standar deviasi	10,15	6,12	—

Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, metode jarimatika berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa. Secara teoritis, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivistik, di mana siswa secara aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman konkret (Suparni, 2018). Penggunaan jari sebagai media visual dan kinestetik membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih bermakna.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Dewi et al. (2020) bahwa metode jarimatika meningkatkan hasil belajar matematika dan motivasi siswa. Selain itu, Wijayanti et al. (2023) juga menegaskan efektivitas jarimatika dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, metode jarimatika terbukti menjadi alternatif pembelajaran yang efisien, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar.

SIMPULAN

Dalam pelajaran matematika di kelas III SD Unggulan Hamzanwadi, metode jarimatika terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Karena pembelajaran ini konkret, visual, dan kinestetik, siswa menjadi lebih aktif dan antusias, dan mereka lebih mudah memahami konsep perkalian. Hasil perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan kemampuan berhitung yang lebih baik secara rata-rata. Ini menunjukkan bahwa metode jarimatika efektif dalam membantu orang memahami konsep dasar operasi hitung. Kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kognitif, dan menanamkan sikap positif terhadap pelajaran matematika.

Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, guru sekolah dasar harus terus mengembangkan metode baru seperti jarimatika. Agar proses pembelajaran matematika menjadi lebih efisien dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, guru harus dilatih untuk menerapkan metode konkret.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta waktu luang kepada mahasiswa Asistensi Mengajar sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan. Terimakasih pula kepada Dosen Pembimbing, Kepala sekolah SD Unggulan Hamzanwadi, dan Guru Pamong atas partisipasinya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Dewi, N. M., Suryana, I. G., & Hidayat, R. (2020). Efektivitas Metode Jarimatika terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Materi Perkalian. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–110. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPDN/article/view/27480>
- Putri, R. A., & Sari, M. D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian melalui Metode Jarimatika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143–152. <https://doi.org/10.26740/jp.v10n2.p143-152>
- Sihombing, E., Syahrial, & Manurung, S. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konkret terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.24036/jpdp.v13i1.37452>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparni. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Media Konkret pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 88–97. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/18005>
- Sutadjeng, D. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 279–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.204>
- Wardani, E., & Hartati, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Jarimatika terhadap Kemandirian dan Kecepatan Berhitung Siswa SD. *EduMath: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/edumath/article/view/42381>
- Yulianto, D., & Nisa, F. (2021). Pembelajaran Matematika Konkret untuk Anak Usia Operasional. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 232–241. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.36421>